

# Pengendalian Internal Kas Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Bronson Prima Industri Cabang Medan Tanjung Morawa

Melwinda Laia<sup>1</sup>, Yus Epi<sup>2\*</sup>  
Prodi Akuntansi Politeknik Ganesha Medan<sup>1,2</sup>  
[melwindalaia@gmail.com](mailto:melwindalaia@gmail.com), [yusepi@polgan.ac.id](mailto:yusepi@polgan.ac.id)

\*Corresponding Author

## ABSTRACT

*Sistem Pengendalian Intern merupakan Suatu Perencanaan yang digunakan perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Bronson Prima Industri sudah berjalan dengan baik sesuai dengan UU No. 60 Tahun 2008. Hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh gambaran mengenai prosedur penerimaan kas masuk dan kas keluar serta pengendalian internal yang dilakukan oleh PT. Bronson Prima Industri sudah efektif dan sudah memenuhi unsur-unsur internal kontrol.*

**Keywords:** Kas, Sistem Pengendalian Intern

## PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pengelolaan kas adalah pengendalian dan pengawasan kas. Pengendalian yang dilakukan oleh manajemen dari suatu perusahaan tergantung dari besar kecilnya atau tingkat kompleksitas dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu dengan semakin kompleksnya aktivitas perusahaan, maka diperlukan suatu alat bantu lagi manajemen dalam melaksanakan pengendalian tersebut. Salah istilah satu alat bantu yang dimaksud adalah pengendalian intern kas atau dikenal dengan internal control. Pengendalian intern merupakan suatu teknik pengawasan yaitu pengawasan secara keseluruhan dari aktivitas perusahaan, baik mengenai organisasi tidak terkecuali alat-alat yang digunakan oleh perusahaan.

Pengendalian intern tidak hanya memeriksa kebenaran angka-angka dan melindungi harta kekayaan perusahaan dari segi pembukuan saja tetapi memperhatikan struktur organisasi perusahaan, meningkatkan efisiensi kerja dan menganalisis keberhasilan dari suatu kebijakan manajemen. Oleh karena itu pengendalian intern harus di monitor dan dievaluasi agar manfaat dari pengendalian intern tersebut berdaya dan berhasil guna serta dapat di pertanggungjawabkan.

Pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen yang berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem ini juga akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya dan informasi berfungsi pula didalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan.

Kinerja Manajerial yang digunakan didasarkan pada manajemen yaitu seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, koordinasi, evaluasi, dan pemilihan staff. Sistem akuntansi juga akan membantu para manajer dalam mengambil keputusan yang efektif, sehingga dampak kinerja yang ditimbulkan dari pembuatan keputusan itu akan meningkat.

## STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

Sistem Informasi pada sebuah organisasi dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan informasi



yang berhubungan dengan masing-masing dan diterapkan pada setiap area dan lapisan manajemen organisasi. Dalam Blacwell Encyclopedia of Management, Davis menjelaskan sebuah sistem informasi sebagai seperangkat unsur-unsur yang terdiri dari manusia, alat, konsep dan prosedur yang dihimpun menjadi satu untuk maksud tujuan bersama yang menghantarkan informasi kepada seluruh bagian organisasi untuk merencanakan, mengembangkan dan mengelola informasi tersebut.

Sedangkan definisi lain dari sebuah sistem informasi adalah serangkaian prosedur di mana data dikumpulkan, diolah menjadi sebuah informasi dan di distribusikan kepada pengguna (hall, 2008). Dari kedua pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi dibutuhkan oleh setiap organisasi untuk mengolah segala bentuk informasi dari berbagai bagian organisasi menjadi sebuah produk informasi yang terintegrasi dan berguna bagi seluruh lapisan manajemen dan pengguna informasi lainnya.

Sistem informasi organisasi digunakan untuk membuat aliran informasi tersedia untuk pengguna informasi. Laporan ini telah memfokuskan pada data dan informasi transaksi, yang dilakukan dalam Sistem Informasi Akuntansi yang disebut Transaction Processing System (TPS). Transaction Processing System didefinisikan sebagai siklus transaksi penghasil data mentah (raw data) untuk laporan manajemen dan keuangan yang membutuhkan perhatian khusus dari para akuntan profesional (hall,2008).

Tidak ada regulasi yang mengharuskan suatu organisasi untuk menggunakan sistem informasi tertentu, keputusan penggunaan sistem informasi tergantung pada kebijakan manajemen untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan organisasi.

Dalam sistem informasi akuntansi, terdapat 3 siklus yang dilaksanakan dengan cara dan waktu tertentu dalam suatu organisasi, siklus tersebut adalah expenditure cycle, Revenue Cycle dan Conversation Cycle (hall,2008). Laporan ini lebih menekankan pada pengelolaan akuisisi dan pembayaran untuk barang dan jasa, yang selanjutnya akan disebut siklus pengeluaran. Dalam penerapan siklus pengeluaran ini, sebuah organisasi perlu melakukan kontrol, pengawasan dan pengelolaan arus kas yang masuk dan keluar. Pengendalian atau kontrol terhadap siklus pengeluaran dapat dilaksanakan dengan implementasi dokumentasi dalam organisasi untuk memantau mutasi anggaran guna menjaga akurasi dan kelengkapan data laporan keuangan.

Dokumentasi informasi keuangan ini dilaksanakan sebagai proses pengelolaan dan pengawasan untuk menjaga perputaran dan keamanan aset organisasi yang paling likuid, yaitu kas. Selain dengan dokumentasi, pengendalian dan pengawasan perputaran kas organisasi dapat dilakukan dengan menerapkan otorisasi terhadap pengeluaran anggaran untuk menjamin keabsahan transaksi dan mengurangi risiko penggunaan kas yang tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi. Agar lebih mudah dimengerti, penjelasan siklus pengeluaran dalam laporan ini akan menggunakan Data Flowchart yang mencakup pihak terkait, kebutuhan dokumen dan otorisasi dalam pelaksanaan pengeluaran anggaran.

## METODE

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah kuantitatif yaitu berupa data daftar aktiva tetap pada Klinik Pratama Rawat Inap Romauli ZR dan menganalisis tentang dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Menurut [6] data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer yaitu data yang ada di suatu perusahaan yang sudah ada atau tersedia yang dikutip oleh peneliti guna untuk kepentingan peneliti, data yang diambil berupa data aktiva tetap yang ada pada perusahaan tersebut.

Menurut [7] Suharsimi Arikunto adalah : “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka.

### 3.3 Metode pengumpulan data

#### 1. Studi Dokumentasi

Suatu metode yang mengumpulkan data-data dan mempelajari data tersebut yang berkaitan dengan penyusutan aktiva tetap dan perpajakan.

#### 2. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti di perusahaan kepada pihak yang berkaitan di perusahaan tersebut.

### 3.4 Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan data deskriptif yaitu mengumpulkan data, menafsirkan dan mengklasifikasikan data sehingga dapat memberikan suatu gambaran mekanisme mengenai akuntansi.

Berikut tahapan teknis yang ditempuh penulis dalam menganalisis data di perusahaan:

1. Mengumpulkan data-data yang ada di perusahaan tersebut
2. Membuat perhitungan
3. Melakukan evaluasi dan kesimpulan
4. Mencocokkan penerapan perpajakan dan penyusutan aktiva tetap menurut PSAK
5. Melakukan perbandingan perhitungan antara penyusutan aktiva tetap menurut PSAK dan menurut Perpajakan.

### 3.5 Kerangka konseptual

Aset tetap adalah suatu aktiva tidak lancar yang berada di suatu perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun yang muncul di neraca sebagai bentuk harta, properti, peralatan, dan lain sebagainya. Untuk perhitungan aset tetap bisa dilakukan dengan 2 metode atau cara yaitu dengan menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun.

Dalam penelitian ini menggunakan satu metode yaitu metode garis lurus dimana metode tersebut perhitungannya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan sesuai dengan peraturan Perpajakan. Dari dua cara tersebut Klinik Romauli ZR dapat memilih salah satu cara perhitungan penyusutan aktiva dengan menggunakan PSAK atau dengan menurut Perpajakan

## HASIL

Kas dapat diterima berdasarkan hasil penagihan ke pelanggan, sisa hasil pembayaran ataupun pengisian kas. Pada PT. Bronson Prima Industri Bagian Kasir akan menerima uang dari Bagian Marketing atau Sales dan bukti setoran kas 2 rangkap, setelah diverifikasi, kasir akan menandatangani bukti setoran kas, input ke program dan mencetak kas debit satu rangkap. Namun apabila fisik uang tidak sesuai dengan bukti setoran kas maka diserahkan kembali ke Bagian Marketing untuk diperbaiki. Dua rangkap bukti setoran kas dan satu rangkap kas debit diserahkan ke Sales untuk diperiksa dan ditandatangani. Uang hasil penagihan akan langsung disetor ke Bank selambat-lambatnya keesokan harinya. Setelah diperiksa, bukti setoran kas yang asli dikembalikan ke Bagian Marketing, rangkap 1 bukti setoran kas dan kas debit diserahkan ke Bagian Akuntansi Piutang untuk memperbaharui saldo piutang dan cek ke mutasi bank sedangkan rangkap 2 bukti setoran kas diserahkan ke Bagian Kasir untuk diarsip. Berikut flowchart penerimaan kas PT. Bronson :

## PEMBAHASAN

### Prosedur Penerimaan Kas

Kas dapat diterima berdasarkan hasil penagihan ke pelanggan, sisa hasil pembayaran ataupun pengisian kas. Pada PT. Bronson Prima Industri Bagian Kasir akan menerima uang dari Bagian Marketing atau Sales dan bukti setoran kas 2 rangkap, setelah diverifikasi, kasir akan menandatangani bukti setoran kas, input ke program dan mencetak kas debit satu rangkap. Namun apabila fisik uang tidak sesuai dengan bukti setoran kas maka diserahkan kembali ke Bagian Marketing untuk diperbaiki. Dua rangkap bukti setoran kas dan satu rangkap kas debit diserahkan ke Sales untuk diperiksa dan ditandatangani. Uang hasil penagihan akan langsung disetor ke Bank selambat-lambatnya keesokan harinya. Setelah diperiksa, bukti setoran kas yang asli dikembalikan ke Bagian Marketing, rangkap 1 bukti setoran kas dan kas debit diserahkan ke Bagian Akuntansi

Piutang untuk memperbaharui saldo piutang dan cek ke mutasi bank sedangkan rangkap 2 bukti setoran kas diserahkan ke Bagian Kasir untuk diarsip.

Rincian Kas Masuk PT. Bronson

Kas Masuk hasil penjualan tunai

Kas Rp 100.000.000,-

Penjualan Tunai Rp 100.000.000,-

Keterangan :

Kas Masuk bisa berupa uang tunai ataupun transfer bank sebesar Rp 100.000.000,- pada sisi debit dan penjualan tunai beberapa unit barang dagangan sebesar Rp 100.000.000 pada sisi kredit.

Kas Masuk Hasil Penjualan Kredit

Kas Rp 2.000.000,-

Penjualan Tunai Rp 2.000.000

Keterangan :

Kas masuk berupa tagihan jatuh tempo sebesar Rp 2.000.000,- dan piutang pelanggan atas nama Tk. Semen sebesar Rp 2.000.000,- pada sisi kredit.

Komponen pengendalian internal terdiri dari lingkungan pengendalian, perkiraan resiko yang timbul, sistem informasi, kegiatan pengendalian dan pemantauan.

Masing-masing komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian, terdiri dari : Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia, penyampaian nilai dan komitmen, pengawasan menyeluruh, gaya kepemimpinan, struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab. Dari tabel di atas terlihat bahwa PT. Bronson memiliki nilai 20 %, hal ini karena governance memiliki pengalaman yang memadai dalam bidang yang relevan, cukup dan punya keahlian di bidang keuangan, adanya batas waktu yang jelas mengenai laporan pekerjaan setiap departemen, struktur organisasi sudah memadai untuk tercapainya tujuan perusahaan, struktur organisasi menggambarkan garis wewenang dan tanggung jawab yang cukup jelas, adanya pemisahan fungsi, adanya standar kualifikasi terbaik, dan adanya standard operating procedures.

2. Perkiraan resiko yang akan timbul, terdiri dari : pejabat atau karyawan yang baru bergabung, sistem informasi dan teknologi yang baru. Pada tabel diatas PT. Bronson memiliki persentase pengendalian yang rendah 10 %, disebabkan oleh tidak adanya rotasi karyawan. Persentase atas pengendalian resiko yang akan timbul dimiliki oleh PT. Bronson belum mencapai angka yang maksimal, disebabkan oleh tingkat turnover karyawan tinggi.

3. Komponen sistem informasi terdiri dari : sumber informasi, informasi yang direkam dan diolah, dan penggunaan informasi, tidak direview secara berkala. PT. Bronson memiliki perentase 20 % dikarenakan belum semua transaksi dicatat dengan benar, dan penerimaan giro mundur langsung dicatat sebagai pengurang piutang, hal ini beresiko apabila giro tersebut dananya tidak mencukupi.

4. Kegiatan Pengendalian terdiri dari : pemisahan tugas, otorisasi, rekonsiliasi dan pengendalian fisik. PT. Bronson mempunyai persentase terendah 10 %, dikarenakan fungsi pemegang kas tidak terpisah dengan fungsi otorisasi dan fungsi pencatatan, laporan arus kas bank disusun setiap hari, namun tidak direview ulang secara berkala. Manajer keuangan tidak menggunakan akses khusus untuk membuka laporan kas, belum ada dokumen formal sebagai pertanggung jawaban transaksi.

5. Pemantauan terdiri dari : Evaluasi dan pengawasan serta sanksi. PT. Bronson memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 40 % karena masih menerapkan cash opname, dan melakukan pengecekan terhadap setiap periode kepada semua perwakilan yang dilakukan oleh tim auditing dari pusat

## KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Intern yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Bronson dapat ditarik beberapa kesimpulan Terdapat pengaruh antara Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan komunikasi, dan Pemantauan terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara simultan. Secara

parsial, terdapat pengaruh signifikan antara Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, dan Informasi dan Komunikasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Secara parsial, terdapat pengaruh tidak signifikan antara Kegiatan Pengendalian dan Pemantauan terhadap Kualitas Laporan Keuangan..

#### REFERENSI

- Gabriella Margaretha Kaligis, Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung, Vol 15, No. 5 (2015).
- Made Dwi Setiawan., I MADE PRADANA ADIPUTRA, S.E, S.H, M.Si, Gede Adi Yuniarta, SE.AK. PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, ASIMETRI INFORMASI, DAN KEADILAN ORGANISASI Top Of Form TERHADAP KECURANGAN (FRAUD) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat).
- I Gusti Ayu Purnawati, S.E. Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris Pada SKPD di Kabupaten
- Dr. Edy Sujana, SE, Msi, AK, Vol 3 No 1 (2015) “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kinerja Organisasi, Budaya Organisasi dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Penerapan GOOD GOVERNANCE (Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten)
- Brejita Mamujaja, > Vol 4, No 1 (2016) > Mamujaja “ Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah di Dinas Pendapatan Kota Manado
- Evaluasi Sistem Pengendalian Intern terhadap Penjualan Kredit pada PT. SINAR PURE FOODS INTERNATIONAL “ Gerald Lumempouw.
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/issue/view>